

## Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Stad (Student Team Achievement Divisions)* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Juhardi <sup>1\*</sup>, Sandi <sup>2</sup>, Sahiruddin <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Bone, Jl, Abu Dg. Pasolong, Biru, Kec, Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, 92716

E-mail: [ajuhardi33@gmail.com](mailto:ajuhardi33@gmail.com)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2055>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 09 July 2025

Revised: 18 July 2025

Accepted: 30 July 2025

#### Kata Kunci

*Cooperative Learning*, Hasil Belajar, STAD, Pembelajaran Kooperatif, Kuasai-ekperimen

#### Keywords

Cooperative Learning, Learning Outcomes, STAD, Cooperative Learning, Mastery Learning,



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe STAD (Student Team Achievement Divisions)* terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerjasama antar siswa dalam kelompok kecil yang heterogen. Melalui model ini, siswa diajak untuk saling membantu dalam memahami materi, mengerjakan tugas bersama, serta berbagi pengetahuan untuk mencapai tujuan belajar yang optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran STAD dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengambilan data dilakukan melalui tes hasil belajar yang terdiri dari soal pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran STAD dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil uji statistik t-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata di kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe STAD* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model pembelajaran STAD sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan

This study aims to determine the effect of implementing the STAD (Student Team Achievement Divisions) Cooperative Learning model on student learning outcomes. The STAD learning model is a cooperative learning method that involves collaboration among students in small, heterogeneous groups. Through this model, students are encouraged to help each other understand the material, work on assignments together, and share knowledge to achieve optimal learning outcomes. The research method used was a quasi-experimental design with a Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of two classes: an experimental class using the STAD learning model and a control class using a conventional learning model. Data collection was conducted through learning achievement tests comprising pretest and posttest questions to measure improvements in students' understanding before and after the intervention. The results of the data analysis indicate that there was a significant improvement in learning outcomes among students taught using the STAD learning model compared to those taught using the conventional learning model. The results of the t-test statistical analysis show that the average posttest scores of students in the experimental class were higher than those in the control class. This indicates that the implementation of the STAD learning model is

effective in improving students' learning outcomes. Therefore, it can be concluded that.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Juhardi, et al (2025). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Stad (Student Team Achievement Devisions)* Terhadap Hasil Belajar Siswa 4(1), 2815-2821 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2055>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kodrat bagi manusia yang keberadaannya berlangsung dari satu generasi kegenerasi disepanjang eksistensi dalam kehidupan manusia. Tujuan mendasar dalam pendidikan adalah untuk mengembangkan kapasitas inovatif sehingga semua perubahan yang bermanfaat bagi ketahanan dan kemajuan hidup dapat diwujudkan. Sehingga dalam proses pendidikan dipusatkan pada pengembangan 3 potensi kejiwaan diantaranya ialah: rasa, cipta dan karsa. Dengan demikian, terdapat harapan tertentu yang arahnya ditujukan pada pencerdasan spiritual, moral dan intelektual. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan hal tersebut maka setiap warga Negara apakah secara informal, formal, maupun nonformal wajib ikut serta di dalam kegiatan pendidikan dan seluruh keberadaan manusia dipadati dengan kegiatan belajar. Salah satu bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan potensi yang ada pada diri peserta didik dalam proses belajar mengajar ialah dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan yaitu model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Devisions*). Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Semakin baik tingkat pendidikan suatu negara, semakin baik juga sumber daya manusianya. Sehingga, antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana dalam Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2003: 2) secara tegas menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Terdapat dua istilah yang tidak asing dalam dunia pendidikan, yaitu belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang berbeda, meskipun sering terjadi secara bersamaan. Belajar dan mengajar terjadi secara bersamaan ketika pelajar melakukan kegiatan belajarnya dengan bimbingan seorang pengajar atau dalam kata lain belajar kepada guru. Namun demikian belajar itu sendiri dapat terjadi dengan ataupun tanpa adanya seorang pengajar. Karena kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja tempatnya dan dapat dilakukan sepanjang hidup manusia, sebagaimana pendapat (Agridanur, 2022) yang mengatakan bahwa proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidikan oleh karena itu, meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari fondasi awalnya. Pembelajaran dapat terjadi di lingkungan manapun namun satu-satunya pembelajaran yang dilakukan secara sistematis di lakukan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Belajar dengan maksimal tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang dapat mempengaruhi belajar ada dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedang faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, factor sekolah dan faktor masyarakat. Jadi, agar belajar dapat berjalan secara maksimal harus ada sinergitas antara faktor-faktor tersebut. Guru sebagai pengajar atau pendidik, merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya Pendidikan. (Aini, 2018).

Sebagaimana pendapat (Agridanur, 2022) mengemukakan bahwa guru tetaplah sosok penting yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran. Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber

belajar alternatif yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber belajar lainnya, guru tetap saja menjadi kunci untuk optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada. Guru harus mampu memberdayakan penggunaan media maupun sumber-sumber yang ada dalam pembelajaran secara maksimal. Guru dituntut memiliki multi peran dalam pembelajaran untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesalahan dalam proses komunikasi (*miss komunikasi*) perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut model. Belajar yang efektif harus di mulai dari pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Model pembelajaran yang sesuai dengan siswa tingkat sekolah menengah adalah media konkret yang dalam penggunaannya dapat dijadikan sebagai permainan sesuai dengan dunianya yaitu dunia bermain. Dengan adanya semangat siswa untuk memahami semua materi pelajaran dengan bantuan model pembelajaran tersebut tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa terkhusus pada kelas yang menjadi sampel peneliti. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD salah satu model pembelajaran yang telah digunakan oleh peneliti lain dan hasilnya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD ada pemberian tugas kelompok dan didalam kelompok tersebut siswa yang sudah menguasai materi harus mengajari yang belum menguasai materi tersebut hingga paham, maka dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Nur Afifah Putri, 2020.

Terkait dengan pendidikan di Kabupaten Bone khususnya pendidikan di Siswa Kelas XI IPS SMA Al-Jameah Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone sampai saat belum maksimal seperti apa yang kita harapkan. Hasil ulangan harian siswa tidak mencapai ketuntasan yang diterapkan. Melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievement Devisions)*. Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa kelas XI IPS SMA Al-Jameah Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone hanya sekitar 45% yang mendapat nilai tuntas dan 55% mendapat nilai tidak tuntas. Sebagai gambaran situasi tersebut dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku yaitu 70%, siswa yang memenuhi standar ketuntasan sedangkan 30% siswa belum memenuhi Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan data tersebut dapat diketahui bahwa perlu diadakan suatu cara untuk memperbaiki hasil belajar siswa dan kita tidak lepas dari prinsip belajar, sehingga proses belajar dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievement Devisions)* diharapkan dapat berhasil dengan baik dan maksimal. Melihat manfaat model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievement Devisions)* dalam proses pembelajaran dan melihat kenyataan bahwa penggunaan model tersebut di SMA Al-Jameah Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten belum dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar maka perlu kiranya diadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievement Devisions)* pada mata pelajaran IPS. Melalui pembelajaran ini, penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievement Devisions)* dalam pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membantu siswa dalam memahami materi-materi pelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Stad (Student Team Achievement Devisions)*".

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesis dari data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan teori dan konsep sebelumnya.

Desain penelitian ini menggunakan *Quasy Eksperimental Designs* berupa *Nonequivalent [pretest posttest] Control Groups Design* (NCGD) merupakan desain yang digunakan dalam riset ini. Dalam desain tersebut setidaknya melibatkan satu kelas dalam penelitian, yaitu kelas control sekaligus kelas eksperimen yaitu sebelum penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievement Devisions)* diberikan *pretest* begitupun sebaliknya setelah diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievement Devisions)* dalam

pembelajaran maka diberikan *postest*. Pendekatan eksperimen semu ini digunakan untuk memperoleh gambaran nilai hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievement Devisions)*.

Adapun desain Penelitian dalam bentuk bagan yaitu, sebagai berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian

E	O1	X1	O2
K	O3	X2	O4

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O1 : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen

O2 : Tes Akhir (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen

O3 : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

O4 : Tes Akhir (setelah perlakuan) pada kelompok kontrol

X1 : Penerapan pembelajaran STAD

X2 : Penerapan pembelajaran STAD

Studi ini menggunakan desain hubungan antar variabel X dan Y untuk mengetahui besaran pengaruh yang diperoleh dari variabel Lingkungan Sekolah (X) terhadap variabel Pembentukan Karakter (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 2. Data pretest kelas eksperimen dan kontrol kelas

Kelas	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	38,4	60	10
Kontrol	43,2	60	27

Berdasarkan data pada tabel 2 diketahui bahwa rata-rata kemampuan awal siswa sebelum diberikan treatment (perlakuan) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai 75.

Tabel 3. Data posttest kelas eksperimen

Kelas	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	85,9	100	60
Kontrol	63	80	45

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui bahwa rata-rata kemampuan akhir siswa setelah diberikan treatment sudah memenuhi Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 4. Data peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol

Kelas	Rata -rata		Peningkatan
	Pretest	Posttest	
Eksperimen	38,4	85,9	47,5
Kontrol	43,2	63	19,8

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu sebesar 47,5 dan pada kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 19,8.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas SPSS Data pretest

kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	sig	statistic	Df	sig
Hasil Belajar 1	.124	28	200	961	28	365
Hasil Belajar 2	.109	29	291	930	29	055

Berdasarkan tabel 5 tersebut diperoleh informasi bahwa hasil uji normalitas data awal hasil pretest pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikasi sebesar = 0.200 dan nilai pretest pada kelas kontrol juga diperoleh nilai signifikasi sebesar = 0.200. Sesuai dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikasi >  $\alpha = 0.05$  maka data berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas SPSS Data postest

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	sig	statistic	Df	sig
Hasil Belajar 1	.143	28	147	.941	28	.119
Hasil Belajar 2	.150	29	.096	.924	29	.038

Berdasarkan tabel 6 tersebut diperoleh informasi bahwa hasil uji normalitas data awal hasil postest pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar = 0.147 dan nilai pretest pada kelas kontrol juga diperoleh nilai signifikansi sebesar = 0.096. Sesuai dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi >  $\alpha = 0.05$  maka data berdistribusi normal.

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas SPSS Data Pretest

	Levene Statistic	Df1	Df2	sig
Hasil Belajar Based Of Mean	522	1	55	.473
Hasil Belajar Based On Median	479	1	55	.492
Hasil Belajar Based Of Mean and With adjust df	479	1	52.134	.492
Hasil Belajar Based on Trimmed Mean	544	1	55	.464

Berdasarkan tabel 7 diperoleh informasi bahwa hasil uji homogenitas data awal pada hasil pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar = 0.473. Sesuai dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi >  $\alpha = 5\%$  maka data berdistribusi homogen.

Tabel 8 Hasil Uji Homogenitas SPSS Data Postest

	Levene Statistic	Df1	Df2	sig
Hasil Belajar Based Of Mean	2.689	1	55	.107
Hasil Belajar Based On Median	1.871	1	55	.177
Hasil Belajar Based Of Mean and With adjust df	1.871	1	53.789	.177
Hasil Belajar Based on Trimmed Mean	2.703	1	55	.106

Berdasarkan tabel 8 diperoleh informasi bahwa hasil uji homogenitas data awal pada hasil postest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar = 0.107. Sesuai dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi >  $\alpha = 5\%$  maka data berdistribusi homogen.

### Pengujian Hipotesis

Tabel 9 Hasil Uji Paired T-test Kelas Eksperimen

	Paired Difference					t	df	Sig. (2Tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95 % Confidence Interval of The Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest	-47.429	17.147	3.241	-54.078	-40.780	-14.636	27	.000
Pair 1 Posttest								

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai dari probabilitas (sig)  $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Students Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen.

Tabel 10 Hasil Uji Paired T-Test Kelas Kontrol

	Paired Difference					t	df	Sig. (2Tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95 % Confidence Interval of The Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest	-19.793	17.303	3.213	-26.375	-13.211	-6.160	28	.000
Pair 1								

Posttest									
----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai dari probabilitas (sig)  $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas kontrol. Dari pengujian tersebut diketahui bahwa kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran cooperative learning tipe student teams achievement division (STAD) dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan tetap menggunakan model pembelajaran konvensional sama sama terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran masing-masing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan *presurvey* peneliti mulai merancang model dan sistem belajar yang akan di terapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di sekolah tersebut. Sesuai dengan masalah yang ditemukan, peneliti teraika menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe students teams achievement division (STAD)*. Karena model pembelajaran *cooperative learning tipe students teams achievement division (STAD)* merupakan model pembelajaran yang menarik, dalam langkahlangkah pembelajaran model tersebut mengedepankan perkembangan keaktifan siswa dalam bekerja kelompok, berani mengungkapkan pendapat, tegas memaparkan hasil yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Selama proses penelitian, peneliti memberi sedikit pengetahuan tentang materi pengumpulan dan penyajian data lalu diberi soal pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Pada pertemuan ke 2 sampai 5 peneliti memberikan materi pengumpulan dan penyajian data menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Students Teams Achievement Division (STAD)*, selama pertemuan 2 sampai 5 berlangsung peneliti memberikan tugas pada setiap kelompok menggunakan lembar kerja peserta didik yang menarik agar siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Pada pertemuan terkahir diberikan materi penutup dan soal posttest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa, kemudian data tersebut dianalisis.

Hasil lembar kerja peserta didik yang peneliti berikan kepada siswa memiliki rata rata nilai 92, nilai tersebut seimbang disetiap kelompok karena pembagian kelompok sudah dilakukan dengan adil sesuai dengan kemampuan setiap siswa agar hasil dari lembar kerja peserta didik tersebut mendapatkan hasil yang setara. Model pembelajaran tersebut dapat memberikan pengaruh karena selama proses pembelajaran siswa merasa senang dan lebih bersemangat karena pembelajaran dilaksanakan lebih menarik tidak seperti biasa guru mengajar. Model pembelajaran tersebut berpusat pada guru untuk melatih siswa dapat memecahkan masalah dalam kelompok dengan cara berdiskusi.

Model tersebut sangat cocok digunakan karena siswa dilatih selalu berdiskusi dengan teman sekelompok agar proses belajar menarik dan siswa tidak merasa bosan. Model pembelajaran *cooperative learning tipe students teams achievement division (STAD)* sangat berperan selama proses pembelajaran berlangsung karena peneliti mengkaji terlebih dahulu model pembelajaran tersebut agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Peneliti yakin jika model tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan karena Langkah pembelajaran yang cocok dengan permasalahan, melihat dari penelitian terdahulu yang mendapat hasil terdapat pengaruh model tersebut, dan beberapa teori tentang model pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan, Trisna Syaputri UIN Sumatera Utara Medan dengan judul pengaruh model pembelajaran *STAD* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN Glugur Datar II Kecamatan medan timur. Terdapat pengaruh model pembelajaran *STAD* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi di MIN Glugur Datar II tahun ajaran 2020/2021. Ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata pada siswa kelas eksperimen sebesar 83,13, pada kelas kontrol 57,6. Tetapi kelemahan dari model tersebut siswa yang kurang mengandalkan temannya yang pandai, jadi dalam proses pembelajaran terutama saat evaluasi atau penyampaian hasil kerja kelompok hanya beberapa siswa yang berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Hal tersebut membuat adanya perbedaan yang signifikan antara nilai kelas kontrol dan eksperimen. Siswa lain hanya menyimak tidak berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya.

Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan hal baik yang dapat peneliti ambil dari model pembelajaran tersebut. Meskipun terdapat kelemahan tetapi model pembelajaran tersebut berbeda dengan model pembelajaran lain, karena model tersebut merupakan 36 “Trisna Syaputri, Skripsi UIN Sumatra Utara Medan, Tahun Ajaran 2020/2021.” model yang paling dasar dalam cooperative learning

tetapi dapat memberikan pengaruh cukup besar selama pembelajaran dilaksanakan. Dapat membuat suasana kelas menjadi hidup dengan sautan diskusi tiap kelompok, berlatih memecahkan masalah, menyampaikan pendapatnya sendiri dan menerima dengan Ikhlas pendapat dari orang lain. Hasil dari penelitian ini yang telah diuji menggunakan uji *paired t-test* terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe students teams achievement division (STAD)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen. Hasil uji *paired t-test* pada kelas kontrol juga terdapat pengaruh tetapi yang membedakan adalah nilai akhir siswa yang dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa lebih besar pada kelas eksperimen. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning tipe students teams achievement division (STAD)* lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Students Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan istimewa dan paling utama penulis sampaikan ucapan terima kasih sebesar besarnya kepada orang tua penulis yang senantiasa memberi harapan, semangat, dukungan, perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus hingga akhir studi ini. Serta seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan. Dan tak lupa pula penulis berterimakasih kepada diri dan jiwa ini yang sudah bertahan sejauh ini. Terakhir kepada Dosen, teman-teman sebaya penulis mengucapkan banyak terimakasih.

### **REFERENSI**

- Agridanur. (2022). JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Penerapan Metode STAD Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas XI. 20, 516–520.
- Aini, N. (2018). Pengaruh Students Teams Achievement Division Volume 6 Nomor 3 Tahun 2018 PENGARUH STAD BERBANTUAN MEDIA TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS Firosa Nur 'Aini Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas. 6.
- Dwi, A. (2022). Alternative 21 st Century Innovative Learning Models in Improving Student Learning Activeness In 21st century learning, teachers play an important role in creating innovative learning designs with 21st century learning elements. Pu. XI (2), 228–242.
- Fajrin, M. (2019). Jurnal PAJAR ( Pendidikan dan Pengajaran ) Volume 3 Nomor 6 November 2019 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7898> Rainis Jurnal PAJAR ( Pendidikan dan Pengajaran ) Volume 3 Nomor 6 November 201. 3(November), 1350–1356.
- Hidayat, R., Psikologi, F., & Gadjah, U. (2018). STAD: Academic Games sebagai Metode Penunjang Pembelajaran Kewirausahaan. 26(2), 71–85. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.30988>
- Sintya, D., Fadila, N., Prasetyo, K., Suprijono, A., & Surabaya, U. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Students Teams Achievement Division Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII SMP. 2(2), 171–180.
- Sudarto. Karakteristik siswa sebagai pijakan dalam penelitian dan metode pembelajaran.
- Sri Hayati, (2019) Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Students Teams Achievement Division, Penerbit: PT. Graha Cendikia: Magelang
- Sri Hayati, (2019) Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Students Teams Achievement Division, Penerbit : PT. Graha Cendikia : Magelang